

Kurikulum Merdeka dan Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Melalui P5

Lukman Hasibuan¹, Zulhammi², Zainal Efendi Hasibuan³,
Fatti Miarni Yuda⁴, Bestari Endayana⁵

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Dinas Kesehatan Tapanuli Tengah, ⁵ STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan

Email: Cikgulukmanhas@gmail.com¹, zulhammi@uinsyahada.ac.id²,

zainal80.yes@gmail.com³, miarni.yuda@gmail.com⁴, bestariendayana08@gmail.com⁴

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-09-08

Revised : 2024-09-18

Accepted: 2024-09-20

KEYWORD

Independent Curriculum,
Akhlakul Karimah, Pancasila
Student Profile Strengthening
Project

KATA KUNCI

Kurikulum Merdeka, Akhlakul
Karimah, Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) project at SMP Negeri 3 Pandan which has completed several themes, but there are still things that need to be improved, especially in strengthening akhlakul karimah education for students. This research aims to analyze the development of an independent curriculum at SMP Negeri 3 Pandan, with a focus on strengthening the profile of Pancasila students, especially in the aspects of faith, devotion to God Almighty, and noble character. This research uses the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) as a methodology. The results showed that communication among school members was effective, supported by adequate human resources and facilities. Implementation of policies and bureaucratic structures went well, aided by cooperation between the school community and external stakeholders. However, challenges arise due to the lack of references from the government regarding the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which requires educators to be more innovative in designing learning projects. SMP Negeri 3 Pandan has developed a teaching module aligned with the project's learning objectives, incorporating six aspects that are integrated into the school's co-curricular activities.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Pandan yang telah menyelesaikan beberapa tema, namun masih ditemukan hal-hal yang perlu disempurnakan, terutama dalam penguatan pendidikan akhlakul karimah bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pandan, dengan fokus pada penguatan profil siswa yang Pancasila-lis, khususnya pada aspek keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagai metodologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi di antara anggota sekolah berjalan efektif, didukung oleh sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Implementasi kebijakan dan struktur birokrasi berjalan dengan baik, dibantu oleh kerja sama antara komunitas sekolah dan pemangku kepentingan eksternal. Namun, tantangan muncul karena kurangnya referensi dari pemerintah mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengharuskan para pendidik untuk lebih inovatif dalam merancang proyek pembelajaran. SMP Negeri 3 Pandan telah mengembangkan modul pengajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran proyek, dengan memasukkan enam aspek yang diintegrasikan ke dalam kegiatan ko-kurikuler sekolah.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang terstruktur dan disengaja yang bertujuan untuk meningkatkan martabat dan kualitas manusia. Proses ini melibatkan pembelajaran aktif yang mendorong pertumbuhan pribadi, memungkinkan individu untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual, disiplin diri, karakter yang kuat, kecerdasan, dan keterampilan penting yang diperlukan untuk kesejahteraan pribadi, serta kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas). Profil peserta didik Pancasila berfungsi sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pengembangan karakter untuk belajar sepanjang hayat, membekali individu dengan kompetensi global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

P5 (Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila) adalah inisiatif pembelajaran yang berfokus pada pembentukan mahasiswa yang dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 56/M/2022, P5 mengacu pada kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pengembangan kompetensi yang menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam lingkungan pendidikan. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya membenamkan anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mengalaminya secara langsung.

Merdeka belajar adalah pendekatan yang bertujuan untuk mereformasi sistem pendidikan untuk mengakomodasi kemajuan nasional dan beradaptasi dengan zaman yang terus berkembang. Metode ini berusaha mengembalikan esensi inti dari pendidikan: mengembangkan potensi manusia dan menumbuhkan pemikiran yang mandiri. Dalam konsep ini, baik pendidik maupun peserta didik merupakan partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak diposisikan sebagai satu-satunya sumber kebenaran absolut, melainkan berkolaborasi dengan siswa dalam mengejar pengetahuan dan pemahaman. Peran guru bergeser dari memaksakan kebenaran yang seragam menjadi memfasilitasi eksplorasi, mengembangkan kemampuan penalaran siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menganalisis dunia dan fenomena kehidupan nyata. Kemajuan internet dan teknologi yang cepat telah memberikan momentum untuk otonomi pembelajaran yang lebih besar. Hal ini tidak hanya memperluas akses ke berbagai sumber daya pendidikan, tetapi juga mengganggu sistem yang

kaku dan ketinggalan jaman dengan menawarkan kebebasan kepada siswa untuk memilih kapan, di mana, dan bagaimana mereka belajar.

Jika dilihat dalam Al Qur'an kita menemukan sejumlah prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman normative-teoritis dalam proses pendidikan. Kisah Nabi Ibrahim, Musa, dan lainnya memiliki nilai-nilai pendidikan yang tidak bisa dipungkiri dalam melahirkan sebuah hikmah bahwa adanya sebuah makna secara khusus dan umum di dalamnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar. (Al-Baqarah [2]:31)

Pendidikan yang relevan untuk generasi bangsa adalah sebuah desain besar dan harus berkualitas tinggi yang membawa perubahan dengan hasil yang lebih baik, baik secara kualitas dari sistem yang dijalankan maupun *output* yang akan dihasilkan nantinya.

2. Metode Penelitian

Penelitian pengembangan berfokus pada pembuatan dan peningkatan bahan ajar. Research and Development (R&D) melibatkan desain dan realisasi ide produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada. Tujuan utama dari kegiatan R&D adalah untuk menghasilkan produk yang inovatif atau meningkatkan produk yang sudah ada saat ini melalui penyempurnaan yang berkelanjutan. Model ADDIE, kerangka kerja desain instruksional yang banyak digunakan, menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa. Model ini terdiri dari fase-fase sistematis, langkah demi langkah yang ditujukan untuk hasil pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang, dengan menggunakan pendekatan sistem terstruktur untuk meningkatkan akuisisi pengetahuan dan pembelajaran manusia.

3. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sangat perlu diterapkan sebab pendidik dan peserta didik harus memiliki jiwa cinta tanah air. Proyek Pancasila ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik

sebagai warga Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian R&D (research and development) dengan menggunakan model analysis, design, development, implement dan evaluasi (ADDIE). Bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Merdeka dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. model analysis, design, development, implement dan evaluasi (ADDIE) terdiri dari lima tahapan yang terdiri dari perancangan, perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi.

1) Pelaksanaan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan mengadopsi model teoritis George C. Edward III, yang menyoroti empat faktor kunci yang harus diperhatikan: komunikasi, sumber daya, sikap atau watak, dan struktur birokrasi.

- a. Faktor komunikasi dibangun untuk menyampaikan dengan jelas tujuan dari Kurikulum Merdeka, yang menggantikan kurikulum 2013, kepada siswa kelas tujuh. Selain itu, komunikasi juga dibangun untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Komunikasi yang efektif harus dijaga antara kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru kelas tujuh, siswa, dan orang tua atau wali murid untuk memastikan pemahaman bersama dan mencegah kesalahpahaman mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan. Hal ini sejalan dengan pemaparan bahwa komunikasi merupakan prasyarat penting untuk pengembangan kebijakan yang sukses. Melalui komunikasi yang efektif, para pemangku kepentingan dapat secara kolaboratif merumuskan kebijakan dengan cara yang akurat dan tepat.
- b. Faktor sumber daya. Dalam penelitian ini, SMP Negeri 3 Pandan telah melakukan persiapan yang matang dalam hal sumber daya manusia, yang dibuktikan dengan cara para pendidik mengelola pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka. Selain itu, para pendidik di SMP Negeri 3 Pandan telah berpartisipasi dalam berbagai seminar dan lokakarya, yang membekali staf pengajar dan staf administrasi dengan keterampilan dan pengetahuan yang berharga untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, termasuk

kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Tidak hanya itu saja, SMP Negeri 3 Pandan dilengkapi dengan berbagai fasilitas infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar dan tenaga administrasi telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan, sehingga menjamin sumber daya manusia yang memadai. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

- c. Faktor disposisi atau sikap. Penelitian ini menyoroti implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dengan tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai moral. Secara keseluruhan, SMP Negeri 3 Pandan telah melaksanakan inisiatif ini secara efektif. Sekolah telah merancang pembelajaran kokurikuler P5 dengan cara yang menarik. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman proyek langsung siswa, SMP Negeri 3 Pandan telah mengalokasikan jadwal khusus, di mana siswa kelas tujuh berpartisipasi dalam sesi P5 seminggu sekali selama 2x35 menit. Selanjutnya, untuk membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih berbeda dan menarik, SMP Negeri 3 Pandan menggabungkan Pertemuan Puncak Proyek dengan promosi perilaku yang sopan. Dengan tujuan untuk terus membina kesehatan fisik dan mental siswa, proyek ini menggunakan metode yang aktif dan berpusat pada siswa serta dirancang untuk menjadi platform kolaborasi. Proyek ini juga bertujuan untuk menghubungkan para pemangku kepentingan yang relevan dalam menangani masalah cyberbullying di lingkungan mereka. Melalui proyek ini bertujuan membantu siswa secara khusus mengembangkan tiga dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila: Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan akhlak mulia, kerja sama (gotong royong), dan kreativitas. Proyek ini dilakukan dalam empat tahap: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Tahap pengenalan dan kontekstualisasi merupakan komponen dari inisiatif kesadaran “Bangunlah Jiwa dan Raga”, yang selaras dengan tujuan program “Bangunlah Jiwa dan Raga Pemuda”.
- d. Tahapan kontekstualisasi, aksi, dan refleksi dirancang untuk menumbuhkan dan menstimulasi pertumbuhan sikap mental, pola

pikir, dan motivasi untuk mendukung inisiatif “Membangun Jiwa dan Raga”. Program penyadaran ini dirancang untuk menumbuhkan sikap mental yang penting untuk mengembangkan karakter mulia. Inisiatif ini sangat penting mengingat banyak anak muda Indonesia yang masih menunjukkan motivasi yang rendah untuk berkomunikasi dan berperilaku sopan santun. Disposisi mengacu pada pola pikir mereka yang menerapkan kebijakan dalam upaya untuk melaksanakannya secara efektif. Institusi pendidikan yang mengadopsi kebijakan ini harus siap untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Sikap para pelaksana sangat penting dalam menentukan apakah kebijakan tersebut akan berhasil atau tidak.

- e. Struktur Birokrasi. Dalam penelitian ini, mengacu pada mekanisme dan kerangka kerja organisasi pelaksana kebijakan. SMP Negeri 3 Pandan telah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dituangkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dokumen ini dengan jelas menguraikan rencana, tujuan, dan prosedur untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5). Hal ini sejalan dengan pernyataan Edward III yang menyatakan bahwa untuk menjamin kelancaran pelaksanaan proyek atau kegiatan kebijakan, lembaga pelaksana harus memiliki SOP yang jelas dan lugas serta mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan kebijakan.

Berdasarkan keempat faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Pandan telah berhasil mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kerangka pengembangan kurikulum secara mandiri. Sekolah telah secara efektif menjaga komunikasi yang jelas di antara semua pemangku kepentingan, mendukung peningkatan sumber daya manusia dan infrastruktur, Menunjukkan pendekatan positif dalam melaksanakan kebijakan dan membangun struktur birokrasi yang terorganisir dengan baik yang selaras dengan peran dan tujuannya.

Kebijakan Merdeka Belajar memperkenalkan beberapa perubahan dibandingkan dengan Kurikulum 2013, termasuk ujian sekolah berstandar nasional (USBN) yang dikembangkan secara mandiri oleh masing-masing sekolah; transformasi ujian nasional (UN) menjadi penilaian kompetensi minimum dan survei karakter; otonomi yang lebih

besar bagi para pendidik dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan peningkatan fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPDB). Kebijakan visioner yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset, yang bergeser dari paradigma kurikulum tradisional, menghadirkan subjek yang menarik untuk dianalisis. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengeksplorasi implikasi kebijakan Merdeka Belajar terhadap desain sistem evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.

Faktor-faktor pendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka berakar pada upaya kolaboratif sumber daya manusia. SMP Negeri 3 Pandan memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan tinggi dan dalam jumlah yang memadai, sehingga dapat mendukung keberhasilan program ini. Hal ini tentu saja menambah nilai tambah yang signifikan bagi upaya sekolah dalam mengimplementasikan Pengembangan Kurikulum Merdeka. Selain memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, SMP Negeri 3 Pandan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Program ini semakin diperkuat dengan inisiatif-inisiatif unggulan sekolah, sehingga pembelajaran P5 dapat dilaksanakan secara efektif dan berhasil. Sehingga kurikulum merdeka bertujuan untuk menjadi kerangka kerja yang paling efektif untuk membina pengembangan karakter siswa melalui Profil Siswa Pancasila. Inisiatif ini melibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan utama dalam membentuk karakter siswa yang diinginkan. Sehingga, Diharapkan, di masa depan, para siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai karakter yang selaras dengan setiap sila dari Pancasila.

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), beberapa faktor kunci harus dipenuhi oleh sekolah. Faktor-faktor ini melibatkan partisipasi aktif guru dan sekolah dalam perencanaan kurikulum, dengan fokus pada pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan kualifikasi guru untuk membantu pengembangan pembelajaran dalam kerangka kerja kurikulum mandiri. Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di

SMP Negeri 3 Pandan terutama berasal dari faktor internal. Salah satu kesulitan utama adalah terbatasnya ketersediaan referensi bagi para pendidik untuk merancang proyek pembelajaran. Namun, SMP Negeri 3 Pandan telah mampu mengatasi dan mengelola masalah ini secara efektif.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di bawah kurikulum merdeka telah berjalan dengan efektif, yang dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor kunci, antara lain kualifikasi pendidikan guru, perencanaan pembelajaran yang matang, persiapan materi dan alat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengawasan proses pembelajaran, dan upaya penanaman akhlakul karimah kepada siswa, serta kualitas pribadi yang positif yang ditunjukkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam. Pendidik mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran yang diperlukan. Mereka melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah terstruktur, termasuk mengatur lingkungan belajar, mengelola materi pembelajaran, dan mengkoordinasikan kegiatan dan waktu. Proses ini mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, para pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran, mengawasi proses pembelajaran, dan membina pemahaman siswa tentang akhlak karimah.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan komponen utama dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa, yang bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidik memainkan peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Pendidik bertanggung jawab untuk mengamati dan menangani semua kegiatan di kelas untuk mendukung perkembangan siswa. Mereka harus mengikuti kurikulum yang diterapkan, yang menguraikan interaksi timbal balik antara pendidik dan siswa. Sangat penting bagi para pendidik untuk percaya pada potensi dan kemampuan setiap siswa untuk tumbuh dan berhasil. Model mental yang dipegang oleh para pendidik secara signifikan mempengaruhi lingkungan belajar yang mereka ciptakan, membentuk pola pikir dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

3) Hasil Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.

Sejalan dengan pedoman Kurikulum Merdeka, modul pengajaran untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) harus menguraikan kerangka tujuan pembelajaran yang mencakup enam aspek utama dari Profil Siswa Pancasila, seperti iman kepada Tuhan dan akhlak mulia. Di SMP Negeri 3 Pandan, nilai-nilai ini diajarkan dengan membina komunikasi yang saling menghormati dan sopan. Karena sopan santun merupakan aspek penting dalam interaksi sosial sehari-hari, karena dengan menunjukkan sopan santun, seseorang akan dihormati dan dihargai di lingkungan sosial mana pun. Dalam kehidupan, berinteraksi dengan orang lain sangat penting untuk mematuhi norma dan etika yang mengatur perilaku sosial. Sopan santun harus dipraktikkan di mana pun kita berada, disesuaikan dengan konteks lingkungan, tempat, dan waktu, karena standar kesopanan dapat bervariasi di lingkungan yang berbeda seperti di rumah, sekolah, kampus, atau di masyarakat. Dengan menerapkan sopan santun secara konsisten, kita dapat memperoleh rasa hormat, penghargaan, dan pandangan positif dari orang-orang di sekitar kita.

Kemudian Berkebhinekaan Global, SMP Negeri 3 Pandan memupuk pemahaman tentang kearifan lokal dan nasional di lingkungannya. Aspek ketiga, kolaborasi, tercermin dalam kegiatan sinergi sekolah, yang melibatkan semua anggota komunitas pendidikan dalam upaya mempromosikan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih.

Kebersihan adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Hal ini juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan secara estetika. Lingkungan yang terabaikan dapat membuat orang enggan menghabiskan waktu di sana. Oleh karena itu, menjaga kebersihan sangat penting untuk memastikan suasana yang nyaman, termasuk di dalam sekolah. Lingkungan yang bersih membantu siswa untuk tetap fokus dan menyerap pelajaran dengan lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, khususnya untuk siswa kelas tujuh. Aspek kreatifitas terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan KTT Profil Siswa Pancasila di setiap kelas. Terkait dengan berpikir kritis, siswa di SMP Negeri 3 Pandan dibekali dengan pengetahuan yang bermakna untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam

berpikir secara logis dan sistematis dalam menghadapi masalah. Terakhir, aspek kemandirian ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengatur perilakunya yang ditandai dengan kemandirian, inisiatif, kepercayaan diri, disiplin diri, ketegasan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Profil Mahasiswa Pancasila berperan penting dalam mendorong pengembangan karakter positif di kalangan mahasiswa.

4. Kesimpulan

- 1) Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.
Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pemangku kepentingan sekolah dalam pengembangan kebijakan telah terjalin secara efektif. SMP Negeri 3 Pandan memiliki sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang sangat baik. Sikap atau disposisi terhadap implementasi kebijakan telah diterima dan dijalankan secara positif. Selain itu, sekolah memiliki struktur birokrasi yang terorganisir dengan baik yang secara efisien memenuhi tanggung jawabnya dan mematuhi Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) yang sejalan dengan kurikulum mandiri yang diterapkan di kelas tujuh.
- 2) Faktor pendukung Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan
Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didukung oleh upaya kolaboratif anggota sekolah yang mempromosikan pembelajaran berbasis proyek, serta oleh pihak eksternal yang berkontribusi pada realisasi proyek tingkat nasional. Tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya ketersediaan referensi dari pemerintah terkait P5, sehingga menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proyek pembelajaran yang bermakna. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, para pendidik telah berhasil beradaptasi dengan kurikulum mandiri.
- 3) Hasil dari pelaksanaan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.
SMP Negeri 3 Pandan mengembangkan modul pengajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang selaras dengan tujuan pembelajaran proyek. Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila ini mencakup enam aspek utama, yang masing-masing diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran ko-kurikuler di sekolah.

5. Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Halik, A., & Saira. (2018). Peran manajemen pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2). <https://jurnal.umpar.ac.id>
- Admin SMP. (2022, Oktober 25). Tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Direktorat SMP*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id>
- Departemen Agama RI. (n.d.). *Al Qur'an digital versi 2.0* [Digital Qur'an].
- Ali, N., & Noor, S. (2019, Juli 29). Pendidikan Islam multikultur: Relevansi, tantangan, dan peluang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(1), 24–42. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i1.879>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui pendidikan. *Attadib*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anwar, C. (2015). Manajemen konflik untuk menciptakan komunikasi yang efektif (Studi kasus di Departemen Purchasing PT. Sumi Rubber Indonesia). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 148–157. <https://ejournal.undip.ac.id>
- Arifin, N. B. (2023). Analisis persepsi komite pembelajaran dan praktik baik proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1278>
- Arviansyah, M., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Asfiati, A., & Mahdi, N. I. (2020). Merdeka belajar bagi anak kebutuhan khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tapanuli Tengah dalam angka, 2023 ed.* Jakarta: BPS Tapanuli Tengah.

- Barlian, S., Solekah, N., & Rahayu, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Education and Language Research*.
- BPS Kabupaten Tapanuli Tengah. (2023). *Pandan dalam angka, Tahun 2023 ed.* Jakarta: BPS Tapanuli Tengah.
- Cholilah, M., et al. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022, September 29). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3).
- Sabilla, D. A., Ashar, H., & Nursikin, M. (2023, November 27). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dan John Dewey sebagai landasan pelaksanaan P5 dalam kurikulum merdeka. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.176>
- Winarni, E. W., Dadi, S., & Setiawan, Y. (2018, April 1). Implementasi pembelajaran tematik berbasis ICT untuk penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar di kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 14(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v14i2.4313>
- Winaryati, E. (2021). *Cercular model of RD&D (model RD&D pendidikan dan sosial)*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Zarkasyi, H. F. (t.t.). *Minhaj, berislam, dari ritual hingga intelektual*. Jakarta: Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization.
- Sugiarta, I. M., et al. (2019, May 27). Pendidikan karakter dalam konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id>
- Setiono, P., & Kuswandi, D. (n.d.). Konsep pendidikan H. Agus Salim dan relevansinya dalam pendidikan literasi untuk siswa sekolah dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2).
- Suherman, A. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka: Teori dan praktik kurikulum merdeka belajar penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, U., et al. (2022). Implementasi 4 pilar visi pendidikan di Indonesia: Visi pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 432–441. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1768>
- Wulandari, S., Sawita, N., & Rustam, R. (2022, October 30). Efektivitas blended learning berbasis proyek pada kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 211–221. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.865>
- Suprpta, I. N., & Redana, D. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Novitasary, R. R. (t.t.). Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2).
- Setiawan, U., et al. (2022). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Trisnowati, D., Arnita, N., Riyanti, S., & Sudrajat, Y. (2023). Modul project profil pancasila pembelajaran IPS. *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 176–188.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Arifin, Z., et al. (2022, July 31). Pendidikan dan kesehatan mental bagi remaja dalam perspektif Islam. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 188–194. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1918>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).